

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Z di Kota Depok

Achmad Al'Hafiz^{1*}, dan Annisa Alifa Ramadhani²

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta
achmadhafiz05@gmail.com

Received 9 September 2024 | Revised 10 November 2024 | Accepted 30 November 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa lebih dalam lagi terkait pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada Generasi Z di Kota Depok. Tingginya tingkat perilaku konsumtif seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti berikut: literasi keuangan dan kurangnya pengendalian diri. Hal ini membuat remaja gen-z yang sulit dalam mengelola uang mereka sendiri, dikarenakan lebih banyak menghabiskan uang dan waktunya digunakan untuk kesenangan sesaat. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini memakai data primer dengan mendistribusikan kuesioner atau angket kepada 118 responden secara *online* yang sudah termasuk kedalam kriteria sampel yaitu Generasi Z di Kota Depok. Penentuan sampel menggunakan teknik *pusposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan dengan aplikasi *software IBM SPSS statistics 27*. Hasil dari penelitian ini adalah mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan pengendalian diri memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif pada generasi z di Kota Depok secara pasial dan simultan.

Keywords: Literasi Keuangan; Pengendalian Diri; Perilaku Konsumtif; Generasi Z

Abstract

This research aims to analyze more deeply the influence of financial literacy and self-control on consumer behavior in Generation Z in Depok City. The high level of a person's consumptive behavior is influenced by several factors such as the following: financial literacy and lack of self-control. This makes it difficult for Gen-Z teenagers to manage their own money, because they spend more money and use their time for momentary pleasure. This type of research uses quantitative methods In this research, primary data was used by distributing questionnaires to 118 respondents online who were included in the sample criteria, namely Generation Z in Depok City. The sample was determined using a purposive sampling technique. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis and with the IBM SPSS statistics 27 software application. The results of this research reveal that financial literacy and self-control have a negative and significant influence on consumer behavior in Generation Z in Depok City, both spatially and simultaneously.

Keywords: financial Literacy; Self-Control; Comsumptive Behavior; Generation Z

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia masih belum mengetahui cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan yang menguntungkan. Masyarakat umum perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek jasa keuangan, seperti pasar modal, asuransi, perbankan, lembaga pembiayaan, dana pensiun, dan pengadaan. Penting bagi setiap individu untuk memiliki

pengetahuan dasar mengenai dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan beragam produk dan layanan keuangan yang ada (Gunawan, Pirari, & Sari, 2020).

Generasi Milenial dan Gen Z memiliki utang yang lebih besar dibandingkan generasi sebelumnya. Contohnya dengan adanya data kepemilikan rekening dan data jumlah pengeluaran di fintech P2P lending. Berlandaskan statistik fintech P2P Lending (fintech pendanaan bersama OJK pada Desember 2022), klien berusia 19 hingga 34 tahun memiliki 62% akun fintech pendanaan bersama. Alasan pertama adalah generasi Milenial dan Generasi Z menikmati utang karena kemajuan teknologi, yang mendorong terciptanya berbagai program digital seperti fintech dan *paylater* yang mempermudah kualifikasi pinjaman. Sebelumnya, permohonan pinjaman harus diselesaikan secara langsung; namun, persyaratan tersebut kini dapat diselesaikan melalui digitalisasi, sehingga persyaratannya lebih mudah dikelola dan jelas. Selain adanya aplikasi pinjaman, terdapat online app untuk hal-hal seperti pemesanan makanan untuk dibawa pulang, tiket, dan e-commerce. Apalagi jika aplikasi tersebut menyediakan layanan *paylater*. Alasan kedua adalah generasi Milenial dan Gen Z merupakan kelompok usia yang aman secara finansial dan produktif. Hal ini menyiratkan bahwa Generasi Z dan Milenial mempunyai cukup uang untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari dan berbelanja. Sederhananya, Gen Z dan Milenial yang kesulitan dalam pengelolaan uang kemungkinan besar akan berubah menjadi konsumen yang konsumtif (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

American Psychological Association mengungkapkan bahwa dari seluruh generasi yang diteliti, Gen Z memiliki kesehatan mental paling buruk. Memang benar, banyak tantangan yang dialami generasi sebelumnya juga berdampak pada Gen Z. Namun, mengingat banyaknya berita dan media sosial, mereka menghadapi tantangan yang sangat berat. Masalah kesehatan Gen Z tidak hanya menimbulkan kekhawatiran serius, namun kebutuhan sosial mereka yang tidak terpenuhi juga berkontribusi terhadap kelemahan mental mereka. Hal-hal seperti uang, pendidikan yang lebih baik, makanan sehat, pekerjaan, transportasi dengan lancar, dorongan sosial, dan keamanan, dll. Gen Z adalah generasi yang tumbuh di era media sosial. Positifnya, ini memfasilitasi komunikasi dengan banyak orang. Sementara itu, kelemahannya sangat merugikan kesejahteraan emosional mereka. Gen Z sering kali bergantung pada media sosial dan terpaku pada pembaruan di Facebook, Instagram, dan situs lainnya. Generasi Z diyakini memiliki mentalitas yang lemah karena generasi Z lebih sadar akan masalah kesehatan masyarakat dibandingkan generasi sebelumnya (Fadli, 2022).

Perilaku konsumtif yang berlebihan pada seseorang dipengaruhi oleh berbagai aspek. Dua di antaranya yang signifikan adalah rendahnya pemahaman tentang keuangan dan lemahnya kontrol diri. Kedua faktor ini berperan penting dalam mendorong kecenderungan seseorang untuk berperilaku konsumtif. Para remaja gen-z melakukan sikap konsumtif dikarenakan takut ketinggalan zaman dari yang lain dan juga dipengaruhi oleh lingkungan mereka yang seperti ini memotivasi mereka untuk bersikap konsumtif tanpa memikirkan keuangan pribadi yang belum tetap atau hanya mengandalkan pemberian dari orang tua mereka. Hal ini membuat remaja gen-z yang sulit dalam mengelola uang mereka sendiri, dikarenakan lebih banyak menghabiskan uang dan waktunya digunakan untuk (linkumkm, 2023).

Banyak masyarakat yang kurang memiliki literasi keuangan, atau pengetahuan tentang keuangan, sehingga menyebabkan banyak kerugian akibat inflasi, memburuknya kondisi perekonomian, atau munculnya sistem perekonomian yang tidak efisien akibat meningkatnya konsumtif masyarakat. Perilaku konsumtif khususnya di kalangan gen Z, suatu perilaku konsumtif oleh gen Z sebagai hal lumrah dan semakin dinormalisasi. Adanya fitur *paylater* lagi naik daun di beragam aplikasi seperti *dompet digital*, bank digital, maupun e-commerce. Hal ini menjadi secara tidak sadar akan mendorong remaja untuk melakukan membeli dan memperburuk dalam perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan gen Z (Nainggolan, 2022).

Perilaku konsumtif adalah penggunaan suatu barang secara berlebihan tanpa memikirkan kegunaannya demi memaksimalkan kebahagiaan diri sendiri. Perilaku ini berdampak pada kehidupan masyarakat saat ini, termasuk kalangan remaja dan mahasiswa yang sering mengonsumsi barang – barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, keinginan yang tinggi untuk memiliki barang – barang tersebut tanpa memikirkan kegunaannya barang tersebut yang didorong oleh keinginannya (Lutfiah, Basri, & Kuswanti, 2022).

Masalah perilaku konsumtif pada Gen Z mengakibatkan utang lebih banyak dibandingkan generasi lainnya. Dengan adanya perilaku konsumtif yang disebabkan minimnya literasi keuangan dan pengendalian diri. Sementara dengan kondisi sekarang, generasi z yang masih belum memahami tentang literasi keuangan seperti pengetahuan keuangan sehingga mengakibatkan pemborosan. Akibatnya, muncul kecenderungan melakukan pembelian spontan atau tidak terencana, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perilaku konsumtif seseorang. Adanya pengendalian diri memiliki peran penting dalam menghentikan perilaku konsumtif. Setelah dilakukan peninjauan pada penelitian terdahulu, sampai saat ini di Kota Depok belum ada penelitian dilakukan untuk menganalisis yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada gen Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersumber kepada data primer. Dalam penelitian ini juga memiliki objek yang diteliti yaitu literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2) dan perilaku konsumtif dengan menggunakan populasi pada Generasi Z di Kota Depok. Dalam teknik pengambilan data menggunakan penyebaran kuisioner secara online. Dengan metode purposive sampling serta skala likert 1-5 sebagai tingkat pengukuran. Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh Generasi Z di Kota Depok yang berusia 12-27 tahun dan domisili di Kota Depok. Dalam metode analisis data menggunakan analisis linear berganda melalui aplikasi IBM SPSS versi 27.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Penelitian Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.96523756
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.074
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.095

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2024

Sesuai dengan tabel yang telah disajikan sebelumnya, didapatkan nilai asymp. Sig dengan besar $0.095 > 0.05$, sehingga bisa dikatakan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Penelitian Uji Multikolinieritas Coefficients^a

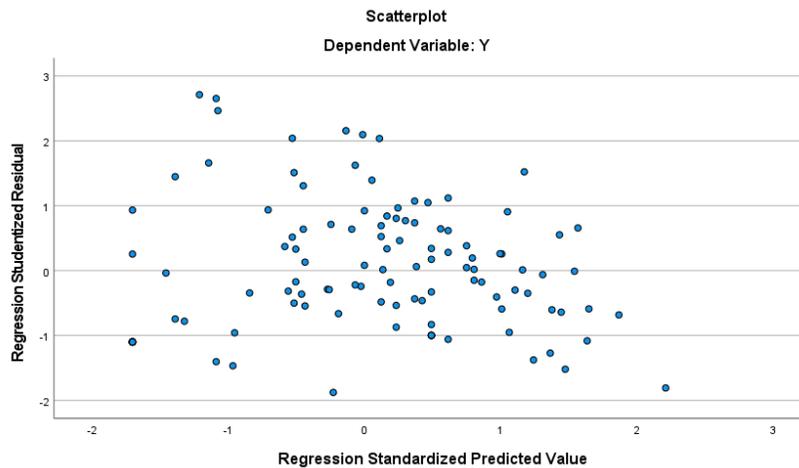
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.745	5.044		8.871	.000		
	Literasi Keuangan	-.363	.153	-.218	-2.372	.019	.827	1.209
	Pengendalian Diri	-.526	.161	-.301	-3.265	.001	.827	1.209

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Pada suatu variabel bahwa dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini keseluruhan variable pada penelitian ini bebas multikolinieritas.



Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2024

Pada gambar diatas yang ditunjukkan dalam grafik scatterplot sebelumnya menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk suatu pola.

Tabel 3. Hasil Penelitian Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.441**	-.095
		Sig. (2-tailed)	.	<.001	.308
		N	118	118	118
	X2	Correlation Coefficient	.441**	1.000	-.090
		Sig. (2-tailed)	<.001	.	.330
		N	118	118	118
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.095	-.090	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.308	.330	.	
	N	118	118	118	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2024

Temuan dalam uji heteroskedastisitas, diketahui hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode *spearman's Rho*. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Penelitian Analisis Linear Berganda
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.745	5.044		8.871	.000
	Literasi Keuangan	-.363	.153	-.218	-2.372	.019
	Pengendalian Diri	-.526	.161	-.301	-3.265	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

1. Nilai Konstanta variabel perilaku konsumtif (Y) sebesar 44.745 menunjukkan nilai positif. Apabila variabel literasi keuangan (X1) dan pengendalian diri (X2) melambung naik, maka perilaku konsumtif



juga melambung naik dengan besaran 44.745. Sesuai dengan data yang telah disampaikan sebelumnya, dapat diartikan bahwa besar satuan perilaku konsumtif pada generasi z di Kota Depok dapat dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan (X1) dan pengendalian diri (X2) sebesar 44.745.

2. Variabel literasi keuangan (X1) yang memiliki nilai negatif yaitu sebesar 0.363, sehingga menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dan perilaku konsumtif berbanding terbalik. Apabila kenaikan pada variabel literasi keuangan sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumtif (Y) pada generasi z di Kota Depok akan mengalami penurunan sebesar 0.363 satuan dan sebaliknya.
3. Variabel pengendalian diri (X2) memiliki nilai negatif sebesar 0,526, sehingga menerangkan bahwa hubungan antara pengendalian diri dan perilaku konsumtif berbanding terbalik. Jika pengendalian diri meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumtif (Y) pada Generasi Z di Kota Depok akan menurun sebesar 0,526 satuan, dan sebaliknya.

Uji Signifikansi T

Tabel 5. Hasil Penelitian Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	44.745	5.044		8.871	.000
	Literasi Keuangan	-.363	.153	-.218	-2.372	.019
	Pengendalian Diri	-.526	.161	-.301	-3.265	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif
 Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2024

1. Pada variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) Generasi Z yang ada di Kota Depok. Nilai t hitung untuk variabel literasi keuangan (X1) dengan nilai hitung mutlak sebesar 2,372, dan nilai t tabel sebesar 1,980. Nilai signifikan sebesar 0.019 lebih kecil dari *alpha* sebesar 0.05 atau 5%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yaitu adanya pengaruh dari literasi keuangan (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y). Dengan demikian, H1 dapat diterima, yang berarti literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumtif Generasi Z yang ada di Kota Depok.
2. Pada variabel pengendalian diri (X2) memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif (Y) pada generasi Z di Kota Depok. Nilai t hitung untuk variabel pengendalian diri (X2) dengan nilai mutlak t hitung sebesar 3,265, dan nilai t tabel sebesar 1,980. Nilai signifikan t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari *alpha* sebesar 0,05 atau 5%. Dengan demikian, H2 diterima, yang berarti pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kota Depok.

Uji Signifikansi F

Tabel 6. Hasil Penelitian Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	994.157	2	497.078	13.730	.000 ^b
	Residual	4163.335	115	36.203		
	Total	5157.492	117			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif
 b. Predictors: (Constant), Pengendalian Diri, Literasi Keuangan

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2024

Dalam pengujian uji f (simultan), dengan nilai f tabel 3,08, maka dapat disimpulkan bahwa nilai nilai f hitung sebesar 13,370 > 3,08 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya, secara simultan pada literasi



keuangan (X1) dan pengendalian diri (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y), sehingga H3 dapat diterima.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Penelitian
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.179	6.017

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, data diolah peneliti 2024

Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (R) bernilai 0,439, mengindikasikan adanya relasi positif dengan intensitas moderat antara prediktor dan variabel respons. Nilai R Square 0,193 merefleksikan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 19,3% variabilitas variabel dependen. Sementara itu, 80,7% oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN

Literasi keuangan (X1) mempengaruhi perilaku konsumtif secara negatif dan signifikan pada generasi Z di Kota Depok. Dengan demikian, Dengan literasi keuangan yang lebih baik, generasi Z akan lebih memahami konsep dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, investasi, dan hutang. Dengan demikian, bisa membantu mereka membuat keputusan finansial yang makin bijak dan menghindari perilaku konsumtif yang dapat merugikan keuangan jangka panjang.

Pengendalian diri (X2) mempengaruhi perilaku konsumtif secara negatif dan signifikan pada generasi Z di Kota Depok. Dengan demikian, pengendalian diri yang baik akan membantu generasi Z mengelola keinginan impulsif untuk berbelanja dan fokus pada prioritas keuangan yang lebih penting. Ini termasuk menabung untuk masa depan, membayar hutang, dan melakukan investasi yang menguntungkan.

Generasi Z di Kota Depok mengalami perilaku konsumtif signifikan ke arah negatif sebagai akibat dari literasi keuangan (X1) dan pengendalian diri (X2). Oleh sebab itu, Hal ini dapat diartikan dalam peningkatan literasi keuangan dan pengendalian diri saling bersamaan/bersama-sama terhadap perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, d. R. (2022, Oktober 12). *Mitos atau Fakta, Gen Z Memiliki Mental yang Lebih Lemah*. Retrieved from halodoc: <https://www.halodoc.com/artikel/mitos-atau-fakta-gen-z-memiliki-mental-yang-lebih-lemah>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023, April 6). *Mengapa Gen Z Dan Generasi Milenial Cenderung Lebih Suka Berutang?* Retrieved from sikapiuangmu: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800>
- Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol diri dan Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumtif pekerja produksi PTPertamina Balikpapan. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 810 - 826.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen. *Humaniora*, 23 - 35.
- linkumkm. (2023, September 5). *Budaya Konsumtif Remaja Bikin Sulit Kelola Uang*. Retrieved from <https://linkumkm.id/news/detail/12865/budaya-konsumtif-remaja-bikin-sulit-kelola-uang>
- Lutfiah, Basri, M., & Kuswanti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Universitas. *Jurnal UNTAN*.
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Ecogen*, 25 -34.

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

